



Pengantar ILMU EKONOMI

Konvensional



Airin Nuraini, SE, MSi



**KESATUAN
PRESS**

Pengantar ILMU EKONOMI Konvensional

Airin Nuraini, SE, MSi



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengantar Ilmu Ekonomi Konvensional

Airin Nuraini, MSi

Editor : Kesatuan Team
Desain Sampul : Airin Nuraini, MSi
Setting : Kesatuan Team

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, 2024

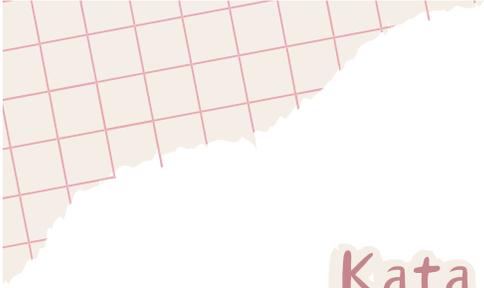
ISBN : 978-623-6323-67-0



© 2024. Kesatuan Press
Jl. Ranggagading No. 1, Bogor, Jawa Barat
Telp: (0251) 8381112
Faks: (0251) 8319925
e-mail: kesatuanpress@ibik.ac.id

Hak Cipta@ 2024 Pada Penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Kata Pengantar

Buku ini disajikan untuk melengkapi bahan ajar mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi, juga diharapkan lebih mempermudah mahasiswa atau umum memahami ilmu ekonomi.

Pengantar ilmu ekonomi yang membahas ilmu mikro ekonomi dan makro ekonomi, membutuhkan pembahasan yang panjang dan kompleks, namun buku ini mencoba menyajikan lebih ringkas, padat dan jelas tanpa menghilangkan unsur pokok dari setiap bab materi yang dibahas. Membahas definisi, sejarah pemikiran ekonomi, dan outputnya dari memahami ilmu tersebut berupa kebijakan ekonomi konvensional yang diambil untuk cita cita meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat secara luas.

Mohon maaf sebesar-besarnya apabila masih terdapat banyak kekurangan pada buku ini, kebaikan seluruhnya dari Allah SWT.

Semoga bermanfaat,
Airin Nuraini



Daftar Isi

BAB 1. PENDAHULUAN	05
BAB 2. MEKANISME PASAR.	29
BAB 3. ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN.	49
BAB 4. PRILAKU KONSUMEN.	62
BAB 5. PRILAKU PRODUSEN TEORI BIAYA	73
BAB 6. STRUKTUR PASAR	84
BAB 7. GAMBARAN UMUM MAKRO EKONOMI	96
BAB 8. PENDAPATAN NASIONAL	109
BAB 9. KESEIMBANGAN UMUM MAKRO	126
BAB 10. KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER	141

Mikroekonomi

Bab 1. Pendahuluan



Kebutuhan yang tidak terbatas
sumber daya terbatas,
melahirkan ilmu ekonomi.

Namun apakah sama keinginan dan kebutuhan ?
Ekonomi konvensional menafsirkannya sama,
namun demikian, sangat jelas perbedaannya.
-airin



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Definisi Ekonomi

Mengapa Ekonomi harus kita pelajari ? Seberapa pentingkah Ilmu Ekonomi ? Ilmu Ekonomi tentu sangat besar peranannya bagi keberlangsungan hidup manusia. Bayangkan ketika rumah tangga - rumah tangga tidak memperoleh bahan makanan, tidak memiliki pakaian yang layak, tempat tinggal yang memadai, akses pendidikan dan kesehatan yang minim kualitas juga kuantitas terlebih mahal. Ilmu apakah yang berperan tentu saja “ilmu ekonomi”, ketika keberlangsungan umat manusia terancam akibat *Great Depression* tahun 1930, krisis moneter di Asia Tenggara tahun 1997, krisis perumahan US tahun 2008 hingga pada masa pandemi Covid 19 dimana dunia mengalami ancaman resesi global.

Ilmu Apakah yang berperan? Tentu saja Ilmu Ekonomi. Pada masa kini ketika pandemi covid19 menelurkan kebijakan *new normal*, apakah landasannya tentulah ekonomi yang menjadi bahan pertimbangannya, dengan dalih menyelamatkan Ekonomi maka dalam pandangan ekonomi konvensional pemulihan kesehatan dijadikan berjalan beriringan dengan kegiatan ekonomi agar aliran uang dari pihak-pihak pelaku ekonomi tetap mengalir lancar tanpa hambatan. Maka dapat

dikatakan urusan hidup matinya manusia tergantung dengan ilmu ini, ilmu ekonomi.

Istilah Ekonomi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu "*Oikos Nomos*" yang artinya "aturan rumah tangga" atau bisa dikatakan manajemen rumah tangga. Permasalahan utama dalam ekonomi konvensional adalah karena manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas dan muncul terus menerus, sedangkan sumber daya terbatas, sehingga akan timbul kelangkaan relatif pada barang dan jasa, maka perlu dilakukan pilihan-pilihan, dan setiap keputusan pilihan menimbulkan biaya yang timbul akibat hilangnya kesempatan dari pemenuhan suatu kebutuhan lain, biaya ini disebut dengan biaya peluang (*Opportunity Cost*). Sehingga ada empat poin penting dalam memahami pengertian ekonomi konvensional yaitu,

1. Manusia dengan kebutuhan yang tidak terbatas
2. Kelangkaan (*scarcity*)
3. Pilihan-pilihan (*choices*)
4. Biaya Peluang (*opportunity Cost*)

Jadi bila di definisikan menjadi **Manusia dengan kebutuhan tidak terbatas** adalah karena manusia dianggap tidak pernah merasa puas akan keinginan atau kebutuhannya. **Kelangkaan** disini adalah berupa kuantitas, kualitas, tempat, waktu. Sebaliknya dikatakan tidak langka apabila kuantitasnya banyak,

kualitas baik dan tersedia dimana saja dibutuhkan. **Pilihan-pilihan** adalah tindakan yang harus dilakukan karena terdapatnya kelangkaan sumber daya sebagai alat pemuas kebutuhan/keinginan tersebut, dan **biaya peluang atau biasa juga disebut biaya imbalan** diartikan kesempatan yang hilang akibat memilih alternatif lain. Sederhananya, **Ilmu ekonomi adalah ilmu dalam memilih atau (*Study of choices*)**.

Sedangkan menurut Samuelson (1970), Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa menggunakan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas-tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara- untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikan untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat. Ekonomi konvensional dibangun diatas tiga prinsip utama, yaitu :

1. Problem kelangkaan relatif alat pemuas kebutuhan (barang dan jasa) karena kebutuhan manusia tidak terbatas.
2. Nilai dari barang yang di produksi.
3. Harga serta fungsi dalam produksi, konsumsi dan distribusi.

Jadi, secara umum ekonomi adalah kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan

pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi.

Seringkali Ilmu ekonomi dan sistem ekonomi dianggap sama padahal keduanya sangatlah berbeda, perbedaan itu terletak pada sifatnya dan lingkup bahasannya. Ilmu Ekonomi bersifat universal karena tidak terkait pada pandangan hidup tertentu, sedangkan lingkup bahasannya adalah produksi dan peningkatan produksi. Sedangkan sistem ekonomi memiliki sifat khas terkait dengan pandangan hidup tertentu dan lingkup bahasannya membahas masalah kepemilikan, distribusi, pertukaran serta konsumsi barang dan jasa.

Dalam Manurung dan Rahardja¹ menjelaskan bahwa Sistem ekonomi adalah salah satu alat guna dalam mencapai tujuan bersama suatu bangsa dan negara, bila membandingkan berbagai sistem ekonomi telah terlihat bahwa masing-masing sistem ekonomi memiliki perbedaan yang kontras. Namun diantara perbedaannya terdapat satu persamaan yaitu adalah tujuan akhir yaitu suatu peradaban manusia yang gilang gemilang, ideal, dan individu ataupun kelompok menikmati kekayaan, keadilan, kemakmuran dan kemerdekaan seutuhnya dari makhluk. Menurut Emil salim dalam Manurung dan

¹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, Jakarta: Salemba Empat. 2018. Hal 416

Rahardja² Lazimnya suatu sistem ekonomi bergantung erat dengan paham-paham ideologi suatu negara. Maka orang yang berbicara tentang sistem ekonomi liberal yang banyak terdapat di negara-negara berideologi liberalisme, begitupula dengan negara-negara komunis dimana sistem ekonominya berpaham komunis.

Untuk memudahkan kita dalam memahami perbedaan Sistem dan ilmu ekonomi bisa dicontohkan sebagai berikut, misalkan ada dua pertanyaan, dimana pertanyaan *pertama* pada tahun berapa perusahaan minyak X memperoleh *Break Even Point (BEP)* dalam produksi bensin ?, pertanyaan *kedua* Apakah diperbolehkan swasta asing memiliki perusahaan minyak di suatu negara Y ?

Pertanyaan pertama berkaitan dengan ilmu ekonomi sedangkan pertanyaan kedua terkait dengan sistem ekonomi. Menurut Triono³ ilmu ekonomi merupakan alat (*tools*) yang sifatnya netral, objektif dan tidak dipengaruhi oleh pandangan hidup, keyakinan, kepercayaan dan ideologi tertentu, seperti ilmu matematika dimana 1+1 adalah 2 apapun kepercayaan dan ideologinya. Sedangkan sistem

² *Ibid.* Hal 423

³ Dwi Condro Triono, Falsafah Ekonomi Islam, Yogyakarta : Irtikaz. 2011, hal 26-28

ekonomi tidak bersifat netral, subyektif dan dipengaruhi pandangan-pandangan hidup tertentu. Dalam Budhianto (2012) dan Triono (2016) dalam Airin (2020)⁴ Terdapat 4 Jenis Sistem ekonomi di dunia:

1. Sistem Ekonomi Liberalis-Kapitalis
2. Sistem Ekonomi Sosialis-komunistik
3. Sistem Ekonomi Islam
4. Sistem Ekonomi Campuran (*Mixed Economy*)

Keempatnya adalah rumah besar dari ilmu ekonomi yang bernaung dibawahnya, berikut ini pembahasannya :

- a. Sistem Ekonomi Liberalis-Kapitalis

Yaitu suatu sistem yang memberikan kebebasan yang cukup besar bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan yang terbaik bagi kepentingan individu atas sumber daya ekonomi atau faktor – faktor produksi. Pada sistem ekonomi ini terdapat keleluasaan bagi perseorangan untuk memiliki sumber daya, seperti kompetensi antar individu dalam memenuhi kebutuhan hidup persaingan antar badan usaha dalam mencari keuntungan. Prinsip keadilan yang dianut adalah setiap orang menerima imbalan berdasarkan prestasi dan

⁴ Airin Nuraini, Devil Circle Ekonomi Makro Modern, Bogor : Kesatuan Press. 2020, hal 51-56

campur tangan pemerintah sangat minim dengan prinsip Laissez Faire (persaingan bebas).

Dalam sistem pasar bebas ini seluruh harta kekayaan diserahkan kepada mekanisme pasar bebas, artinya bebas dalam kepemilikan, pemanfaatan kepemilikan, dan pengembangan kepemilikan dan fokus pada akumulasi kapital. Pelopor pemikiran ini adalah Adam Smith dalam buku *The Wealth of Nation* dimana keadilan dan kesejahteraan dapat dicapai dengan adanya akumulasi kapital, Jean Baptise Say yang dikenal dengan *Say's laws* dimana – *Supply creates its own demand* dan Keynes melalui campur tangan pemerintah secukupnya .

b. Sistem Ekonomi Sosialis-komunistik

Dalam Sistem Ekonomi sosialis komunistik adalah sumber daya ekonomi atau faktor produksi dikuasai sebagai milik negara. Menekankan pada kebersamaan masyarakat dalam menjalankan dan memajukan perekonomian. Imbalan yang diberikan pada perseorangan didasarkan pada kebutuhannya, bukan berdasarkan jasa yang diberikannya. Prinsip keadilan yang dianut ialah setiap rakyat berhak memperoleh imbalan sama. Pengendalian ekonomi melalui perencanaan terpusat.

c. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi islam sudah lama ditinggalkan bahkan oleh orang islam sendiri, namun sistem ini bukan hanya sekedar teori, diimplementasikan dan terbukti membawa kemaslahatan bagi sebagian besar masyarakat dunia selama kurang lebih 14 abad .Sistem ekonomi islam merupakan sistem ekonomi yang dibangun dan dikembangkan berdasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditunjukkan dalam kitab Al-Qur'an dan Alhadits. Terdapat 3 pilar dalam konsep kepemilikan pada sistem ekonomi Islam yaitu,

1) kepemilikan individu (milkiyah fardiyah), 2) kepemilikan umum (milkiyah ammah), 3) kepemilikan Negara (milkiyah daulah). Dari seluruh harta kekayaan yang dimiliki, masing-masing dikelola dan dikembangkan berdasarkan kepemilikannya, kepemilikan individu dikembangkan melalui mekanisme pasar syariah, sedangkan pengelolaan kekayaan umum dan kekayaan Negara dikelola dan dikembangkan oleh Negara untuk kesejahteraan rakyatnya.

d. Sistem Ekonomi Campuran (*Mixed Economy*)

Sistem Ekonomi campuran pada umumnya diterapkan pada negara - negara berkembang atau negara - negara dunia ketiga, yang

didalamnya terkandung unsur tidak sepenuhnya liberal, tidak sepenuhnya sosialis, bahkan tidak sepenuhnya islam.

Jadi, dari sinilah dapat terlihat warna, corak dan arah ilmu ekonomi dalam wadah sistem ekonomi yang digunakan suatu wilayah. Grossman *dalam* Manurung (2004) mendefinisikan sistem ekonomi sebagai sekumpulan komponen-komponen atau unsur – unsur terdiri atas unit-unit dan agen-agen ekonomi serta lembaga-lembaga (institusi) ekonomi, yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi, melainkan juga sampai tingkat tertentu saling menopang dan mempengaruhi.

Negara-negara di dunia memiliki sistem ekonomi masing-masing, pilihan sistem apa yang digunakan tergantung dari kesepakatan bersama, falsafah dan ideologi yang mempengaruhi sistem apa yang digunakan.

1.2 Masalah-masalah Ekonomi

Suatu ilmu dipelajari tentunya untuk diaplikasikan dalam memecahkan masalah, dan sebenarnya inti masalah ekonomi konvensional itu telah disebutkan diatas karena manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas dan muncul terus menerus, sedangkan sumber daya terbatas. Jadi ada

dua poin inti penting yaitu manusia memiliki kebutuhan tidak terbatas, dan sumber daya terbatas.

Sehingga, masalah Ekonomi modern fokus pada *what*, *how*, dan *for whom*

1. *What* : Barang apa yang diproduksi dan berapa banyak?
2. *How* : Bagaimana cara memproduksi?
3. *For Whom* : Untuk siapa barang diproduksi?

Dengan keterbatasan sumber daya yang ada maka ilmu ekonomi harus menjawab "*What*" yaitu prioritas pilihan barang apa yang diproduksi dan berapa jumlahnya, kemudian harus menjawab "*How*" yaitu cara produksi terkait dengan tata caranya teknologi apa yang digunakan, padat modal atau padat karya. Hal tersebut demi tercapainya kegiatan produksi yang efisien dan efektif. Sedangkan "*For Whom*" Untuk siapa barang diproduksi adalah menyangkut pasar apa yang dibidik mempertimbangkan tingkat penghasilan, usia, gender, maupun wilayah. Hal ini mengindikasikan bahwa masalah ekonomi lebih fokus kedalam seluk beluk masalah produksi.

1.3 Metodologi Ilmu Ekonomi

Teori Ekonomi

Pengertian Teori adalah suatu seperangkat asumsi dan kesimpulan logis yang mengaitkan satu set variabel satu sama lain. Teori ini akan menghasilkan prediksi